

# Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar

Oleh: Mustapa T.

(IAI DDI Polewali Mandar)

Email: mu5tapa@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan mengingat rendahnya hasil belajar PKN Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar dengan jumlah Siswa 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 39,1 % yang masuk kategori tuntas dan 60,9 % yang masuk kategori tidak tuntas, pada siklus II sebesar 86,9 % yang masuk kategori tuntas dan 13,0 % yang masuk kategori tidak tuntas. Adapun skor rata-rata hasil tes dari setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dengan skor rata-rata 56,3 berada dalam kategori sedang. Dan pada siklus II dengan skor rata-rata 73,0 berada dalam kategori tinggi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share*, Model Pembelajaran

**Abstract:** This research is classroom action research through applied of Cooperative Learning Type *Think Pair Share* (TPS) which done by remembering the low learning result of PKN (Civic Education) student grade X of SMA 4 Polewali, Polewali Mandar regency. The sample of this research are the student of SMA 4 Polewali Polewali Mandar regency which consist of 23 student 9 males and 14 females. The result of this research show that the learning complete at cycle I is 39,1% categorized complete and 60,9% categorized uncomplete and at cycle II 86,9% categorized complete and 13,0% categorized uncomplete. The average score of the result test from each cycles can be seen in cycle I with the average score 56,3 is at the middle level. And in cycle II with average score 73,0 is at the high level. From this research show that the applied of Cooperative Learning Type *Think Pair Share* (TPS) can improve the result of civics education (PKN) learning at the student grade X of SMA 4 Polewali Polewali Mandar Regency

Keywords: learning outcomes, *Think Pair Share*, Learning Models

Hasil awal observasi peneliti pada siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar nilai ulangan harian mata pelajaran PKN hanya mencapai rata-rata 67,00 yang masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) oleh sekolah tersebut yaitu 78,00 dari skor ideal 100 sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perlu langkah-langkah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan inovasi pembelajaran yang lebih memberdayakan dan dorongan Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, aktif

dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan model yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi Siswa sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif sebagai suatu cara yang mengantarkan pada suatu tujuan harus benar-benar diperhatikan guru.

Model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama di antara Siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe antara lain; tipe STAD, Jigsaw, TGT, dan tipe structural yaitu TPS dan NHT. Setiap tipe mempunyai langkah-langkah khusus serta mempunyai kelebihan dan

kelemahan. Maka untuk meningkatkan hasil belajar PKn akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar? Sementara yang mejadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi Siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:10) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki tiga dimensi yaitu :

Pertama, dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Materi yang termasuk ke dalam pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum (*rule of law*) dan peradilan bebas yang tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggung jawab, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.

Kedua, dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya : berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan

masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik.

Ketiga, dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, serta perlindungan terhadap minoritas.

### Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn )

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:7) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab , dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

### Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Asyirint (2010:58) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berkelompok untuk saling bekerjasama dan membantu dalam mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah.

Menurut Asyirint (2010:59) model pembelajaran kooperatif menekankan Siswa untuk saling berbagi (*sharing*) dalam pengetahuan,

pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Mereka berada dalam satu kelompok untuk saling membantu, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan tetap memperhatikan kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk kemudian saling melengkapi.

Asyirint (2010:59) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri :

- a. Adanya kelompok Siswa yang saling bekerjasama dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan masalah.
- b. Dalam satu kelompok terdiri dari Siswa dengan kapasitas dan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian mereka saling membantu dan saling melengkapi.
- c. Perbedaan fisik maupun karakter di antara Siswa justru menjadi bagian pembelajaran agar masing-masing Siswa saling memahami dan bekerjasama.
- d. Kerja kelompok lebih ditekankan dari pada kerja individu.

Trianto (2010:61) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi Siswa.

Menurut Arends (1997) dalam Trianto (2010:61) *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi Siswa banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Trianto (2010:61) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

- a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)  
Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta Siswa menggunakan waktu beberapa

menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

- b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)  
Selanjutnya guru meminta Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
- c. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)  
Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Lyman (1985) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para Siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

1. Memberikan lebih banyak waktu kepada Siswa untuk berpikir dan saling membantu dalam menuntaskan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
2. Membantu hubungan yang lebih di antara Siswa, juga secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan akademik Siswa,
3. Siswa yang malas dipasangkan dengan orang yang ambisius dalam mengerjakan tugas, sehingga Siswa yang malas dapat termotivasi untuk belajar

4. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, Interaksi lebih mudah,
  5. Seorang Siswa juga dapat belajar dari Siswa lain serta saling menyampaikan iden untuk berpartisipasi dalam kelas
  6. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil
  7. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
  8. Memungkinkan Siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan
  9. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang,
  10. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh Siswa sehingga ide ada menyebar, Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau Siswa dalam proses pembelajaran, Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memotivasi Siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar Siswa dapat lebih dari pada pembelajaran dengan model konvensional.
- berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang
3. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
  4. Ketidaksesuaian antar waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya
  5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) belum banyak diterapkan di sekolah
  6. Sangat memerlukan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal
  7. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak
  8. Mengubah kebiasaan Siswa belajar dari dari dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir
  9. Apabila jumlah Siswa dalam kelas sangat besar, maka guru akan kesulitan membimbing Siswa secara keseluruhan
  10. Sering didapatkan Siswa yang bingung, sebagian kehilangan percaya diri, saling mengganggu antar Siswa karena Siswa baru tahu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
  11. Menggantungkan pada pasangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan dua siklus, yang disetiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. observasi dan evaluasi
4. refleksi.

### Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar dengan

Seementara kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1. Memerlukan biaya dan waktu yang relative banyak, Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas
2. Peralihan dari seluruh kelas kekolompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang

jumlah Siswa 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada tahun pelajaran 2016/2017.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif dan tes untuk data kuantitatif.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes setelah tindakan dilakukan baik pada siklus I maupun pada siklus II sedang analisis data kualitatif diperoleh dari kegiatan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut :

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Sesuai dengan teknik kategori standar berdasarkan ketetapan Depertemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS ) yaitu : Data kualitatif yang diperoleh dari observasi diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kualitatif dan kuantitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar yang dapat dilihat dari segi kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan keantusiasan Siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi keaktifan, kerjasama, dan sikap. Sedangkan dari kualitas hasil dapat dilihat dari skor rata-rata yang

diperoleh Siswa, yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut Depertemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65, selain itu juga dicapai ketuntasan belajar 85% dari keseluruhan jumlah Siswa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Siklus I**

#### ***Perencanaan***

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan pembahasan materi dan 1 kali pertemuan pemberian tes dengan kompetensi dasar Menguraikan pengertian bangsa dan unsur terbentuknya bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi proses belajar mengajar PKn di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Membuat media dan perangkat pembelajaran dengan tetap berpedoman pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
4. Merancang dan membuat soal, baik soal untuk latihan di kelas maupun soal untuk pekerjaan rumah (PR).
5. Membuat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar PKn Siswa.

#### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk materi yaitu

pertemuan pertama dengan menguraikan pengertian bangsa dan unsur terbentuknya bangsa dan untuk pertemuan kedua dengan menguraikan pentingnya pengakuan oleh negara lain bagi suatu negara serta 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan atau tes siklus I.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Mengajarkan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
2. Setelah presentasi kelompok, peneliti memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum mereka pahami.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau menanggapi, kemudian peneliti menjelaskan hal yang ditanyakan.
4. Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.
4. Siswa yang mengerjakan PR / tugas yaitu 78,3% atau 18 orang dari jumlah siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan pertama dan 86,9% atau 20 orang dari jumlah siswa yang hadir 20 orang pada pertemuan kedua.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan yaitu 26,1% atau 6 orang dari jumlah siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan pertama dan 13,0% atau 3 orang dari jumlah Siswa yang hadir 20 orang pada pertemuan kedua.
6. Siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 17,4% atau 4 orang dari jumlah Siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan pertama dan 8,7% atau 2 orang dari jumlah siswa yang hadir 20 orang pada pertemuan kedua.

Pada siklus I ini diperoleh data tentang tes hasil belajar PKn siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar di siklus I adalah 56,3 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dari skor yang terendah 30 dari skor yang terendah yang mungkin dicapai 0 sampai skor yang tertinggi 90 dari skor yang mungkin dicapai 100 dengan rentang 60.

Dari 23 jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar, terdapat 7 orang atau 30,4% masuk dalam kategori sangat rendah, 2 orang atau 8,7% masuk dalam kategori rendah, 5 orang atau 21,7% masuk dalam kategori sedang, 7 orang atau 30,4% masuk dalam kategori tinggi. Dan 2 orang atau 8,7 % masuk dalam kategori sangat tinggi.

Pada siklus I pada pertemuan I terlihat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Umumnya Siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang diajarkan dan apabila diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau komentar terhadap materi yang diajarkan hanya

### ***Observasi dan Evaluasi***

Hasil observasi Siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 91,3% atau 21 orang dari jumlah Siswa 23 orang pada pertemuan pertama dan 86,9% atau 20 orang dari jumlah Siswa 23 orang pada pertemuan kedua.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan yaitu 73,9% atau 17 orang dari jumlah siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan pertama dan 78,3% atau 18 orang dari jumlah siswa yang hadir 20 orang pada pertemuan kedua.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar yaitu 8,7% atau 2 orang dari jumlah siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan pertama dan 13,0% atau 3 orang dari jumlah siswa yang hadir 20 orang pada pertemuan kedua.

siswa yang pintar yang menanggapi atau berkomentar dan yang lain kebanyakan diam.

Begitupun keaktifan siswa dalam mengerjakan PR sangat minim, banyak di antara mereka beralasan lupa, dan tidak tahu sehingga mereka kelihatan belum mampu mengikuti atau menerima pelajaran yang disajikan oleh guru.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah masih banyak siswa yang hasil belajarnya sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara :

1. Keterbatasan waktu untuk menjelaskan materi sehingga guru seolah-olah mengejar materi yang diajarkan.
2. Banyak siswa yang malu bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.
3. Pada saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, cerita dengan teman sebangkunya, keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan sibuk sendiri.

Karena adanya kendala-kendala tersebut di atas diperlukan upaya untuk mengadakan perbaikan sehingga proses pembelajaran dapat tercipta menjadi suasana yang menyenangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II.

## Deskripsi Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I. Namun pada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, refleksi.

## Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka akan diadakan perencanaan ulang. Namun perencanaan pada siklus II ini lebih menekankan pada arah perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar PKn, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Materi yang akan diajarkan pada siklus II, merupakan kelanjutan dari materi dari siklus I.

## Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk materi yaitu pertemuan pertama dengan materi menguraikan pentingnya pengakuan oleh negara lain bagi suatu negara dan untuk pertemuan kedua dengan materi membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan serta 1 kali pertemuan untuk pemberian ulangan atau tes siklus II.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Membahas materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
2. Setelah presentasi kelompok, peneliti memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum mereka pahami.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau menanggapi, kemudian peneliti menjelaskan hal yang ditanyakan.
4. Ketika siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya, peneliti berupaya untuk mengarahkan siswa sebelum menjawab dengan memberikan poin-poin yang berhubungan dengan pertanyaan siswa dengan jalan menuliskan di papan tulis kata-kata kunci berupa peta konsep kemudian siswa menguraikan jawaban mereka berdasarkan poin-poin penting dan peta konsep di papan tulis.

5. Dengan bantuan poin-poin penting dan peta konsep yang peneliti tulis di papan tulis, maka siswa terarahkan dan dapat menyampaikan jawaban.
6. Demikian pula siswa yang lainnya, dengan bantuan poin-poin penting dan peta konsep yang peneliti tulis di papan tulis, siswa-siswa berlomba untuk menyampaikan tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan siswa sehingga siswa secara keseluruhan aktif.
7. Pada akhir pertemuan, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.

### **Observasi dan Evaluasi**

Pada siklus II ini juga diadakan observasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dalam kelas. Data yang diambil adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Hasil observasi Siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 82,6% atau 19 orang dari jumlah Siswa 23 orang pada pertemuan pertama dan 91,3% atau 21 orang dari jumlah Siswa 23 orang pada pertemuan kedua.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan yaitu 69,6% atau 16 orang dari jumlah siswa yang hadir 19 orang pada pertemuan pertama dan 91,3% atau 21 orang dari jumlah Siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan kedua.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar yaitu 4,3% atau 1 orang dari jumlah Siswa yang hadir 19 orang pada pertemuan pertama dan 82,6% atau 19 orang dari jumlah Siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan kedua.
4. Siswa yang mengerjakan PR / tugas yaitu 78,3% atau 19 orang dari jumlah Siswa yang hadir 19 orang pada pertemuan pertama dan

91,3% atau 21 orang dari jumlah Siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan kedua.

5. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan yaitu 17,4% atau 4 orang dari jumlah siswa yang hadir 19 orang pada pertemuan pertama dan 4,3% atau 1 orang dari jumlah siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan kedua.
6. Siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 8,7% atau 2 orang dari jumlah siswa yang hadir 19 orang pada pertemuan pertama dan 4,3% atau 2 orang dari jumlah Siswa yang hadir 21 orang pada pertemuan kedua.

Pada siklus II ini diperoleh data tentang tes hasil belajar PKn Siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar di siklus II adalah 73,0 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dari skor yang terendah 40 dari skor yang terendah yang mungkin dicapai 0 sampai skor yang tertinggi 100 dari skor yang mungkin dicapai 100 dengan rentang 60.

Apabila skor hasil belajar Siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor dari 23 jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar, terdapat 1 orang atau 4,3% masuk dalam kategori sangat rendah, 1 orang atau 4,3% masuk dalam kategori rendah, 1 orang atau 4,3% masuk dalam kategori sedang, 16 orang atau 69,6% masuk dalam kategori tinggi. Dan 4 orang atau 17,4% masuk dalam kategori sangat tinggi.

### **Refleksi**

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kehadiran siswa dalam proses pembelajaran

meningkat menjadi 91,3%, Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan meningkat menjadi 91,3%, begitupun siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar meningkat menjadi 17,4%, serta kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, cerita dengan teman sebangkunya, keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan sibuk sendiri.

### **Pembahasan Tiap Siklus**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan Siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pembahasan pelaksanaan tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

#### ***Pembahasan siklus I***

Hasil analisis penelitian berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 56,3. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 39,1 % yang masuk kategori tuntas dan 60,9% yang masuk kategori tidak tuntas, dengan perolehan ketuntasan belajar tersebut berarti belum mencapai ketuntasan belajar 85 % dari keseluruhan jumlah siswa.

Hal ini disebabkan dari keaktifan siswa yang kurang optimal selain itu guru masih kurang bisa mengelola kelas, siswa masih enggan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

1. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti.
2. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan suatu masalah/pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran selanjutnya meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah tersebut, kemudian membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 2 Siswa,
3. Kemudian guru membagikan tugas, setelah itu siswa secara berpasangan mengerjakan tugas tersebut.

#### ***Pembahasan siklus II***

Dari hasil analisis penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II hasil tes belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 73,0. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 86,9 % yang masuk kategori tuntas dan 13,0% yang masuk kategori tidak tuntas, dengan perolehan ketuntasan belajar tersebut berarti telah mencapai ketuntasan belajar 85 % dari keseluruhan jumlah Siswa.

Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Melalui teguran yang tegas, guru dapat mengendalikan Siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi Siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi.

Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan Siswa meningkat.

## HASIL PENELITIAN

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PKn selama berlangsungnya penelitian dari Siklus I hingga Siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh pada hasil observasi Siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan perubahan siswa dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut :

1. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mulai aktif pada pembahasan materi dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti. Disamping itu siswa juga aktif pada pembahasan soal-soal, menganggapi jawaban dan memberi komentar atas jawaban Siswa yang lain. Sedangkan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan semakin berkurang.
3. Pada awalnya terdapat Siswa yang meminta bimbingan secara langsung dalam mengerjakan soal namun jumlahnya semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa dipasangkan dengan tutor sebaya sehingga siswa yang sudah mengerti dapat membimbing temannya yang belum mengerti.
4. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) semakin meningkat ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengumpulkan PR pada setiap awal pertemuan.
5. Siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab.Polewali Mandar sebagaimana hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 56,3 dan meningkat pada siklus II berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 73,0.

Sedangkan Pada siklus I yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) jumlahnya 9 orang atau 39,1 % dari 23 siswa. Dan meningkat pada siklus II yang jumlahnya menjadi 20 orang atau 86,9 % dari 23 siswa.

### Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan agar guru hendaknya mengadakan variasi mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena variasi tersebut

dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dan menghilangkan kejenuhan atau kebosanan bagi peserta didik atau siswa.

Dan demi tercapainya proses pembelajaran mandiri secara efektif, hendaknya guru sering menggunakan kegiatan kelompok, dan memberikan penghargaan agar proses pembelajaran dapat bervariasi dan berjalan secara optimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta : Bahtera Buku.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Fathurrahman dan Wuri. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Lyman, Frank. 1985. *Model Pembelajaran TPS*. Jakarta: Universitas Maryland

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontuktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.